BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Segala bentuk aktifitas selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung, terbagi dalam dua bagian diantaranya kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan yang bersifat insidentil. Kegiatan yang bersifat rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan penulis selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung, sedangkan untuk kegiatan yang bersifat insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung.

Untuk lebih rinci mengenai kegiatan penulis lakukan selama Praktek Kerja Lapangan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan Kerja	Keterangan
1.	Senin, 1 Agustus 2011	- Pengenalan sistem kerja di Harian Umum Galamedia Bandung	Insidentil

2.	Selasa, 2 Agustus 2011	1. Peliputan harga beras di pasar tradisional Padalarang Kabupaten Bandung Barat 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
3.	Rabu, 3 Agustus 2011	1. Peliputan aktifitas pengunjung objek wisata Maribaya Lembang Kabupaten Bandung Barat 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
4.	Kamis, 4 Agustus 2011	1. Peliputan wisata taman bunga di Cihideung Parongpong Kabupaten Bandung Barat 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
5.	Jumat, 5 Agustus 2011	1. Peliputan penjual anyaman ayunan di sepanjang jl. Tangkuban Perahu Kabupaten Bandung Barat 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
6.	Sabtu, 6 Agustus 2011	1. Peliputan perbaikan jalan di jalur yang menghubungkan Cimahi dan Cililin di Batujajar Kabupaten Bandung Barat	Insidentil

		2. Menulis berita hasil liputan	Rutin
7.	Senin, 8 Agustus 2011	1. Peliputan pasokan air bersih di dua desa yakni desa Cangkorah dan desa giriasih kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
8.	Selasa, 9 Agustus 2011	1. Peliputan Sidak pasar di tiga titik yakni pasar tradisional Andir, SPBU di jln. Terusan Pasir Koja dan pasar modern Lotte Mart di jln. Peta Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
9.	Rabu, 10 Agustus 2011	1. Peliputan tiket pesawat terbang di agen penerbangan jln. Abdurahman Saleh Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
10.	Kamis, 11 Agustus 2011	1. Peliputan pembukaan festival KUMKM 2011 di Lotte Mart jln. Peta Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin

11.	Jumat, 12 Agustus 2011	1. Peliputan agen pengiriman barang dengan jasa kereta api di stasiun kereta Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
12.	Sabtu, 13 Agustus 2011	1. Pantauan harga sembako, sayur dan daging di pasar tradisional Cihaurgeulis dan Kosambi Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
13.	Senin, 15 Agustus 2011	1. Pantauan arus mudik di Stasiun Kereta Api Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
14.	Selasa, 16 Agustus 2011	1. Peliputan aktifitas pengguna transportasi lewat jasa travel	Insidentil
15.	Kamis, 18 Agustus 2011	1. Peliputan produksi kue-kue kering di pasar tradisional Kosambi dan produksi parcel di Buah Batu jelang Lebaran 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
16.	Jumat, 19 Agustus 2011	1. Peliputan jasa penyewaan mobil di Sarijadi dan jln Cimuncang	Insidentil

		jelang lebaran 2. Menulis berita hasil liputan	Rutin
17.	Sabtu, 20 Agustus 2011	1. Peliputan untuk rubrik Eskul di SMPN 13 Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
18.	Senin, 22 Agustus 2011	1. Peliputan Indosat dalam uji coba LTE di kampus ITB (Institut Teknologi Bandung) 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
19.	Selasa, 23 Agutus 2011	1. Peliputan Seminar Diskusi Publik Labour Working Group di Hotel Bumi Asih	Insidentil
20.	Rabu, 24 Agustus 2011	1. Peliputan aktifitas pengiriman barang melalui jasa JNE di Setrasari Mall dan TIKI di Jln. Cikapayang Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
21.	Kamis, 25 Agustus 2011	1. Peliputan harga beras di pasar tradisional Cihaurgelusi dan Kosambi Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
22.	Jumat, 26 Agustus 2011	1. Pantauan arus mudik di terminal Cicaheum Bandung	Insidentil

		2. Menulis berita hasil liputan	Rutin
23.	Kamis, 8 September 2011	1. Peliputan harga sembako, sayur dan daging di pasar tradisional Cihaurgeulis dan Kosambi Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
24.	Jumat, 9 September 2011	1. Pantauan Gelandangan Pengamen dan Pedagang Kaki Lima di Kalapa Bandung 2. Menulis artikel hasil liputan	Insidentil Rutin
25.	Sabtu, 10 September 2011	1. Menulis tajuk rencana untuk rubric Sketsa tentang Jalur Sepeda yang ada di Bandung	Insidentil
26.	Minggu, 11 September 2011	1. Peliputan Distro di jln. Trunojoyo Bandung 2. Menulis berita hasil liputan	Insidentil Rutin
27.	Senin, 12 September 2011	1. Peliputan pengusaha Odong-odong di Kopo Bandung 2. Menulis artikel hasil liputan	Insidentil Rutin

Sumber: Agenda Penulis Selama Praktek Kerja Lapangan, 2011

Dalam penulisan berita penulis mendapatkan liputan untuk wilayah Kabupaten Bandung Barat dan sekitarnya dengan Pembimbing wartawan yaitu Dicky Mawardi (Wartawan Galamedia) dengan Masa Liputan terhitung dari hari Selasa 2 Agustus sampai Senin, 8 Agustus 2011, mencakup seluruh wilayah Kabupaten Bandung Barat seperti daerah-daerah yang ada di Padalarang dan Lembang. Sedangkan untuk Minggu ke dua dan seterusnya penulis mendapatkan liputan untuk bagian Ekonomi yang mencakup wilayah kota Bandung dan sekitarnya dengan Pembimbing wartawan yaitu Agus Hermawan (Wartawan Galamedia) dengan masa liputan terhitung dari Selasa, 9 Agustus 2011 sampai Jumat, 26 Agustus 2011, kembali liputan lagi pasca Lebaran yaitu Kamis, 8 September 2011 hingga Senin, 12 September 2011.

Penulis dalam menggunakan kode berita menggunakan **(lukman.job),** kode untuk penulisan berita tersebut merupakan nama panggilan penulis daan masih berstatus magang di Harian Umum Galamedia Bandung. Adapun kode yang menempel disampingnya dengan kode penulis adalah kode Pembimbing Wartawan untuk bagian Kabupaten Bandung Barat yaitu **(B.104)** dan untuk Pembimbing Wartawan untuk bagian Ekonomi **(B.99).**

2.2 Deskripsi Kerja Praktek

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

Selama menjalankan kegitan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung, bertepatan dengan bulan suci Ramadhan penulis melakukan banyak sekali kegiatan diantaranya rapat redaksi yang dipimpin oleh redaktur pelaksana. Didalam rapat ini, akan didiskusikan berita apa yang akan dijadikan Head Line News Harian Umum Galamedia Bandung dan setiap Wartawan diperbolehkan untuk memberikan ide-ide baru untuk kemajuan Harian Umum.

Sedangkan yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung adalah menulis berita. Berita yang di buat tersebut merupakan hasil dari peliputan di lapangan yang dilakukan pagi hari hingga menjelang sore dan di sore harinya penulis menulis berita dari hasil liputan tersebut, karena pada saat menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan maka setiap harinya sambil menemani mengerjakan oenulisan berita diadakan kegiatan berbuka puasa bersama dengan takjil yang tersedia, dan pada pertengahan bulan suci Ramadhan diadakan buka bersama yang diikuti oleh para staf redaksi dan karyawan Harian Umum Galamedia Bandung.

Berikut contoh tulisan hasil peliputan penulis selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung :

a. Bagian Kabupaten Bandung Barat (KBB)

Hasil Liputan : Rabu, 3 Agustus 2011

Lokasi Liputan : Objek Wisata Maribaya Lembang Kabupaten Bandung Barat

Jenis berita : *Straight News*

Puasa, Kunjungan Wisatawan Turun 30 %

LEMBANG, (GM),-

Selama bulan Puasa, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kab. Bandung Barat (KBB) diprediksikan turun hingga 30%. Penurunan kunjungan wisatawan baik domestic maupun asing akan berlangsung sampai hari puasa terakhir dan kondisinya kembali normal saat memasuki hari pertama Lebaran,

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) KBB, Aos Kaosar ketika ditemui "GM", di Padalarang, Rabu (3/8), mengatakan, penurunan jumlah pengunjung biasa terjadi selama bulan puasa, orang-orang lebih khusyuk beribadah, dan lebih memperhatikan kebutuhan Lebaran ketimbang memikirkan berwisata. Diprediksi penurunan bisa sampai 30 persen, "kata Aos.

Objek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan sebagian besar berada di Kawasan Bandung Utara (KBU), seperti Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu, Maribaya, wisata bunga Cihideung, dan sejumlah objek wisata yang dikelola swasta. Di luar KBU, objek wisata yang cukup

menyita perhatian adalah Gua Pawon di Kec. Cipatat dan Curug Malela di Kec. Rongga.

Berdasarkan pemantauan "GM" di lapangan, suasana sepi terlihat di sejumlah ruas jalan menuju objek wisata yang ada di Lembang. Seperti di objek wisata alam Maribaya, sejak hari pertama puasa kunjungan wisatawan menurun drastic. Sepinya wisatawan yang berkunjung ke Maribaya membuat pengelola objek wisata itu menonaktifkan pedagang yang biasa berjualan.

Ketua Pelaksana Objek Wisata MAribaya, Gunawan (49) mengakui, memasuki hari ketiga bulan Puasa terjadi penurunan tajam jumlah kunjungan. Pada Rabu (3/8) siang, wisatawan yang berkunjung ke Maribaya hanya enam orang.

"Puncak kunjungan wisatawan ke Maribaya hanya terjadi pada hari libur saja. Pada bulan Puasa menurun, "kata Gunawan.

Wisatawan yang berkunjung ke Maribaya hampir 80% berasal dari wilayah Jabodetabek, sementara 20%-nya berasal dari daerah Bandung dan sekitarnya. Hingga periode Juli 2011, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Maribaya mencapai 16.981 orang. "Untuk mencapai target pengunjung, kita lebih mengandalkan sebelas bulan di luar bulan Ramadan", ujarnya.

Kawasan objek wisata Maribaya melingkupi tiga desa, yakni Desa Cibodas, Langensari, dan Desa Wanguharja. Pengunjung diperkirakan akan ramai kembali pada saat Hari Raya Idulfitri mendatang. Saat ini pengelola wisata melakukan penataan lingkungan wisata alam tersebut. **(B.104/lukman.job)****

Hasil Liputan : Senin, 8 Agustus 2011

Lokasi Liputan : Desa Cangkorah dan Desa Giriasih, Kec. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat (KBB)

Jenis berita : *Straight News*

Sumur Warga Desa Cangkorah dan Desa Giriasih Telah Mengering

4.500 KK di Dua Desa Kesulitan Air Bersih

BATUJAJAR, (GM),-

Hujan yang sudah hampir satu bulan tidak turun menyebabkan sumber-sumber air di Desa Cangkorah dan Desa Giriasig, KEc. Batujajar, Kabupaten Bandung Barat (KBB) mongering. Akibatnya sekitar 1.500 kepala keluarga (KK) di Cangkorah dan 3.000 KK di Giriasih kesulitan air bersih.

"Untuk mendapatkan air bersih, warga terpaksa harus minta ke pabrik terdekat, "kata Camat Batujajar, Ade Komarudin di Batujajar, Senin (8/8).

Kemarau yang baru berjalan satu bulan tak hanya menyebabkan sumur warga mongering. Sumber air pabrik seperti artesis juga mulai kekeringan. Sejumlah pabrik mengambil air daerah Gunung Batu.

Menurutnya debit air di Cangkorah dan Giriasih sudah berlangsung lama. Diduga pengambilan air artesis menjadi penyebab kedua daerah tersebut rawan air saat kemarau.

"Di Cangkorah dan Giriasih ada sekitar 50 pabrik. Hanya tiga pabrik yang sudah berhenti beroperasi. Sebagian besar pabrik-pabrik itu menggunakan air

artesis untuk kebutuhan airnya. Mungkin karena pengambilan air secara besar-besaran, daerah ini rawan air, “tuturnya.

Untuk menanggulangi kekurangan air bersih, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Giriasih diarahkan pada penyediaan sumber air. Meski demikian, penyediaan sumber air dari PNPM tak akan mampu memenuhi kebutuhan air seluruh warga.

“Kesulitan air bersih, sebenarnya bisa diatasi PDAM Tirta Raharja dengan membuka jaringan baru. Apalagi jaringan air PDAM sudah masuk sebagian wilayah Batujajar,” katanya.

Dibantu pabrik

Kesulitan air bersih sudah dirasakan warga yang tinggal di Kp. Cibeber hilir, Rt 01/RW 02, Desa Cangkorah. Selama ini kebutuhan air bersih didapat dari pabrik di Cibeber hilir. Banyaknya warga yang memanfaatkan air bersih dari pabrik acapkali menimbulkan keributan.

Salah seorang warga, Kamra (30) menuturkan, sejak 1982 hingga sekarang kebutuhan air bersih sangat tergantung dari pabrik PT Central, PT Almas, dan PT TSA. Disediakannya air bersih oleh pabrik ini sebagai timbale balik atas izin pembangunan dari masyarakat sekitar.

“Sehari biasanya untuk pasokan air bersih 80 liter, per kepala keluarga dikasih jatah 10 liter air bersih, dan air bersih tersebut awet enggak awet untukhari. Kalau hari Sabtu dan Minggu pabriknya tutup, jadi pengambilan air agak susah,” katanya.

Warga pun beri sumur untuk mendapatkan sumber mata air bersih. Tapi usaha tersebut tetap saja tidak berhasil karena air tidak keluar.

“Kalau musim hujan masih untung karena bisa mendapatkan sumber mata air yang ada di kubangan milik warga, “ujarnya.

Untuk mendapatkan pasokan air bersih warga pun akhirnya memasang pipa air yang dihubungkan langsung dari pabrik dan rumah-rumah warga. Ini dilakukan agar lebih mudah dan tidak usah bolak-balik membawa jeriken ke penampungan air.

Hal serupa disampaikan Oci (55), warga RW 02. “untuk membuat saluran air per kepala keluarga patungan Rp. 60.000. Ini untuk membeli paralon, lem, dan keran. Setelah jadi, tetap saja airnya tidak terlalu lancer, kadang seminggu bisa sekali lancer airnya,”katanya.

“Sampai saat ini belum ada tanggapan sama sekali dari PDAM. Ingin sekali bisa lancer air bersihnya. Biar saja per bulan bayar Rp. 50.000, kami sanggup asal air lancer,” ujarnya.

Penggunaan air bersih harus benar-benar dikondisikan dengan baik. Walaupun mengandalkan air bersih dari pabrik, warga tetap harus tertib dan bersabar agar tidak menimbulkan konflik.

“Rutinnya untuk pengambilan air bersih dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Kadang-kadang tersendat aturan yang dilakukan pihak pabriknya,” ujarnya. **(B.104/lukman.job)**

b. Bagian Ekonomi (Bandung)

Hasil Liputan : Senin, 15 Agustus 2011

Lokasi Liputan : Stasiun Kereta Api Bandung

Jenis berita : *Straight News*

Pemudik Lewat KA Mulai Terasa

STASIUN, (GM),-

Meski Idulfitri masih dua pecan lagi, arus mudik Lebaran sudah mulai terasa, khususnya yang menggunakan transportasi kereta api. Berdasarkan pantauan "GM", Senin (15/8) di Stasiun KA Bandung, jumlah penumpang KA Mutiara Selatan, KA Malabar melonjak.

Nanik (32), pemudik yang menggunakan KA Mutiara Selatan jurusan Bandung Surabaya mengaku sengaja mudik lebih awal karena khawatir bila mendekati Lebaran jumlah penumpang akan membludak.

"Enakan mudik sekarang, lebih nyaman dan santai, karena kalau nanti mendekati Lebaran, penumpang pasti akan membludak," katanya.

Selama ini Nanik selalu menggunakan sarana transportasi kereta api untuk pulang kampong. Menurutnya mudik dengan kereta api lebih nyaman ketimbang menggunakan transportasi umum lainnya.

"Lebih enak mudik pake kereta api karena tidak usah rept dioper-oper lagi seperti naik bus," katanya.

Selain tidak berdesak-desakan, harga tiketnya pun masih murah. Untuk tujuan Surabaya kelas bisnis naik menjadi Rp 250 ribu, sebelumnya Rp 130 ribu

rupiah. “Tapi kenaikan harga tiketnya tidak terlalu tinggi, beda kalau pulang kampungnya seminggu atau dua hari sebelum Lebaran, pasti naiknya tinggi sekali,” ujarnya.

Hal senada diungkapkan Wawan, pekerja swasta yang akan mudik ke Yogyakarta. Ia mudik lebih awal karena lebih nyaman.

“Kalau saya sih simple saja, lebih baik pulang mudik lebih awal, karena lebih aman dan nyaman.” Katanya.

Sementara itu Kepala Humas PTKA Daop 2 Bandung, Bambang S. Prayitno mengatakan, saat ini sudah banyak masyarakat yang mudik lebih awal karena lebih nyaman, tidak berdesakan.

“Saat ini sudah banyak yang mudik, tapi itu belum seberapa bila dibandingkan minggu depan, tentunya minggu depan kondisinya akan lebih padat,” katanya. **(B.99/lukman.job)**

c. Deskripsi Kegiatan Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

Pada kegiatan yang bersifat Insidentil, penulis melakukan peliputan dan penulisan berita. Proses yang dilakukan untuk melakukan peliputan dan penulisan berita adalah penulis langsung terjun ke lapangan untuk memantau lokasi yang akan di liput. Dari sekian berita yang berhasil terbit di Harian Umum Galamedia Bandung salah satu berita tersebut yaitu ketika penulis medapatkan *job desk* untuk wilayah Kabupaten Bandung Barat, Judul berita tersebut yaitu “ Sumur Warga Desa Cangkorah dan Desa Giriasih Telah Mengering, 4.500 KK di Dua Desa Kesulitan Air Bersih “ terbit pada hari Selalsa, 9 Agustus 2011. Sebelum berita

tersebut terbit penulis melakukan proses liputan/ penulisan berita yang dilakukan pada hari Senin, 8 Agustus 2011 di Desa Cangkorah dan Desa Giriasih Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Setelah mendapatkan perintah lewat sms dari Wartawan Pembimbing, Penulis langsung terjun ke lapangan sekitar pukul 09.30 WIB dan baru tiba di lokasi peliputan sekitar pukul 10.30 WIB. Setelah tiba di lokasi tersebut penulis melakukan pemantauan langsung mengenai aktifitas warga di dua desa tersebut ketia sedang mengambil air bersih, Para warga hanya mengandalkan air bersih dari Pabrik Sekitar Desa tersebut. Setelah selesai pantauan penulis meminta izin dan memperkenalkan diri dari media mana kepada warga untuk melakukan wawancara langsung dengan beberapa warga sekitar yang sedang ikut mengambil air bersih.

Berdasarkan konteksnya, Wawancara yang dilakukan penulis pada saat melakukan peliputan di lokasi tersebut yaitu Wawancara berita (*news-peg interview*) yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

Setelah melakukan wawancara, Penulis menyempatkan waktu untuk memfoto kegiatan warga yang sedang mengambil air bersih. Setelah itu penulis berpamitan kepada warga sekitar dan berterima kasih atas waktunya.

Setelah selesai melakukan peliputan penulis langsung menuju kantor Redaksi Harian Umum Galamedia Bandung tepatnya di lantai dua untuk mengolah berita hasil dari liputan tadi.

Dalam penulisan berita langsung (*straight news*) harus dalam berbentuk primaida terbalik dengan menyajikan fakta dalam urutan menurun, dari yang paling penting ke yang paling kurang penting.

Setelah melakukan penulisan berita, Penulis menyerahkan hasil foto liputan ke ruang redaksi foto Harian Umum Galamedia Bandung tepatnya di lantai tiga. Setelah semua proses tersebut dilakukan, Beita yang penulis tulis nantinya akan digabukan dengan berita tulisan dari Wartawan Pembingbing, setetlah itu berita yang sudah selesai ditulis akan dikirim ruang redaktur yang memiliki tanggung jawab terhadap isi berita tersebut apakah layak untuk diterbitkan atau tidak. Untuk keesokan harinya berita dan foto penulis terbit.

2.3 Pengertian Jurnalistik

Banyak sekali orang yang memiliki persepsi tentang Jurnalistik. Dalam konteks etimologi, Jurnalistik berasal dari dua suku kata, *jurnal* dan *istik*. *Jurnal* berasal dari Bahasa Perancis, *journal*, yang berarti catatan harian. Dalam bahasa Latin, juga ada kata yang hampir sama, yakni diurnal yang artinya hari ini. Pada zaman Kerajaan Romawi Kuno saat Julius Caesar berkuasa, dikenal istilah acta diurnal yang mengandung makna rangkaian akta (gerakan, kegiatan, dan kejadian).

Kata *istik* merujuk pada istilah estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan dimaksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan atau keterampilan dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Hasil seni

dan atau keterampilan dimaksud mengandung nilai-nilai yang bisa diminati dan dinikmati manusia.

Oleh karena itu, secara etimologis, Jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari. Karya seni dimaksud memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya (pembaca, pendengar, pemirsa), sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidup manusia. Pengertian Jurnalistik tersebut kemudian berkembang labih pada makna sebagai suatu seni dana tau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi dalam bentuk berita secara indah untuk memenuhi kebutuhan dan bermanfaat bagi pergaulan hidup manusia.

Onong Uchjana Effendy (2001:102) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarluasannya kepada masyarakat. A. Q. Widjaja (1986:27) menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatau kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu secepat-cepatnya.

Sejarah Jurnalistik, menurut sejumlah catatan para ahli komunikasi sejalan dengan sejarah PErs. Hal ini berangkat dari arti pers dan jurnalistik yang bersifat erat, jurnalistik adalah kegiatannya, sedangkan pers wadahnya. Oleh karena itu, Effendy (2001) dan Teba (2005) mengkategorikan sejarah jurnalistik sama dengan sejarah pers, yakni dimulai pada zaman Romawi

Kuno ketika Julius Caesar berkuasa. Waktu itu, ia mengeluarkan peraturan agar kegiatan-kegiatan Senat setiap hari diumumkan kepada khalayak dengan ditempel pada semcama papan pengumuman yang disebut dengan *Acta Diurna.*

2.3.1 Wartawan

Secara singkat jurnalistik dapat diartikan sebuah proses dari mulai Pencarian sampai penyebarluasan informasi (berita). Yang menjalankan proses pencarian itu adalah wartawan. Oleh karena itu, wartawan disebutkan sebagai orang yang pekerjaannya mencari berita. Apalagi, secara etimologi, wartawan berasal dari kata *warta* dan *wan.Warta* dalam Bahasa Indonesia berarti *berita* dan dalam kamus teknologi dapat juga diartikan sebagai informasi. *Wan* adalah akhiran Bahasa Indonesia yang diserap dari Bahasa Sangsekerta. Akhir *wan* untuk menunjukkan orang yang berprofesi sebagai pewarta/ pencari dan pembuat berita.

Dalam dunia pers internasional istilah *wartawan* sepadan dengan istilah *jurnalis.* Keduanya bermakna orang yang berprofesi sebagai pencari dan pembuat berita. Namun, kata jurnalis lebih popular dan lebih meng-internasional karena kata tersebut bukan Bahasa Indonesia, tetapi diambil dalam Bahasa Inggris *Journalis.* Namun, karena kata tersebut sangat popular, sehingga diserap menjadi Bahasa Indonesia *Jurnalis.* Sebagaimana disinggung di muka, kata *Journalis* berasal dari Bahasa Romawi *Diurnarii*,

yakni orang yang membaca dan menulis untuk mencatat segala sesuatu yang terdapat pada *Acta Diurna*.

Terlepas kata mana yang akan digunakan, wartawan atau jurnalis, keduanya memiliki makna yang sepadan, termasuk dalam konteks dunia pers nasional. Setidaknya pengakuan yang sama terhadap kata tersebut tercermin dari pengakuan dan pembuat berita di Indonesia, yakni Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dengan Asosiasi Jurnalis Independen (AJI). Kedua lembaga itu diakui sebagai tempat bernaungnya orang-orang yang berprofesi sebagai pencari dan pembuat berita.

2.3.2 Fungsi Pers

Dalam sebuah kegiatan jurnalistik sudah pasti adanya fungsi pers, tentang fungsi pers bervariasi, dari mulai yang banyak kesamaan sampai terdapat perbedaan yang tajam. Oleh karena itu, funsgi pers/ jurnalistik tidak hanya untuk menyebarkan informasi saja, tetapi kini fungsinya mendidik, mengibur, control sosial.

a. Fungsi Informatif (*to inform*)

Fungsi pertama pers adalah fungsi informative, yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak, kemudian menuliskannya dalam kata-kata, dan menyebarkannya ke publik. Setiap informasi yang disampaikan tentu harus memenuhi kroteria dasar suatu berita, yakni aktual, akurat,

yakni orang yang membaca dan menulis untuk mencatat segala sesuatu yang terdapat pada *Acta Diurna*.

Terlepas kata mana yang akan digunakan, wartawan atau jurnalis, keduanya memiliki makna yang sepadan, termasuk dalam konteks dunia pers nasional. Setidaknya pengakuan yang sama terhadap kata tersebut tercermin dari pengakuan dan pembuat berita di Indonesia, yakni Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dengan Asosiasi Jurnalis Independen (AJI). Kedua lembaga itu diakui sebagai tempat bernaungnya orang-orang yang berprofesi sebagai pencari dan pembuat berita.

2.3.3 Fungsi Pers

Dalam sebuah kegiatan jurnalistik sudah pasti adanya fungsi pers, tentang fungsi pers bervariasi, dari mulai yang banyak kesamaan sampai terdapat perbedaan yang tajam. Oleh karena itu, funsgi pers/ jurnalistik tidak hanya untuk menyebarkan informasi saja, tetapi kini fungsinya mendidik, mengibur, control sosial.

b. Fungsi Informatif (*to inform*)

Fungsi pertama pers adalah fungsi informative, yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak dengan cara yang teratur. Pers menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak, kemudian menuliskannya dalam kata-kata, dan menyebarkannya ke publik. Setiap informasi yang disampaikan tentu harus memenuhi kroteria dasar suatu berita, yakni aktual, akurat,

faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis, dan syarat berita yang baik lainnya. Dalam prinsip jurnalistik, syarat utama berita tersebut sering dirumuskan dalam 5W+1H (*what, who, where, why, dan how*). Sebuah berita atau informasi dianggap lengkap jika keenam pertanyaan tersebut sudah terjawab dengan komplit.

c. Fungsi mendidik (*to educate*)

Dalam konsep yang ideal, penyampaian infromasi yang disebarluaskan pers dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya pembaca, pendengar, atau penonton. Dalam konteks ini, fungsi pers mendidik bermakna bahwa pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam mengembangkan khazanah ilmu dan pengetahuan. Informasi yang disebarkan pers sejatinya memebrikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik pembaca, pendengar, dan penonton.

d. Rekreasi/ Penghibur (*to entertain*)

Di media cetak, fungsi menghibur ini pun dilakukan dengan memuat kisah-kisah dunia, baik yang nyata dalam bentuk feature atau fiksi berupa cerpen atau cerita bersambung, puisi, berita acara hiburan, berita seputar selebritis, humor, komik, dan lain sebagainya.

e. Kontrol sosial (*to influence*)

Di banyak Negara di dunia pers menjadi bagian terpenting dan menempati posisi strategis dalam ikut mendorong berjalannya roda

faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis, dan syarat berita yang baik lainnya. Dalam prinsip jurnalistik, syarat utama berita tersebut sering dirumuskan dalam 5W+1H (*what, who, where, why, dan how*). Sebuah berita atau informasi dianggap lengkap jika keenam pertanyaan tersebut sudah terjawab dengan komplit.

a. Fungsi mendidik (*to educate*)

Dalam konsep yang ideal, penyampaian infromasi yang disebarluaskan pers dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya pembaca, pendengar, atau penonton. Dalam konteks ini, fungsi pers mendidik bermakna bahwa pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam mengembangkan khazanah ilmu dan pengetahuan. Informasi yang disebarkan pers sejatinya memebrikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik pembaca, pendengar, dan penonton.

b. Rekreasi/ Penghibur (*to entertain*)

Di media cetak, fungsi menghibur ini pun dilakukan dengan memuat kisah-kisah dunia, baik yang nyata dalam bentuk feature atau fiksi berupa cerpen atau cerita bersambung, puisi, berita acara hiburan, berita seputar selebritis, humor, komik, dan lain sebagainya.

c. Kontrol sosial (*to influence*)

Di banyak Negara di dunia pers menjadi bagian terpenting dan menempati posisi strategis dalam ikut mendorong berjalannya roda

faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis, dan syarat berita yang baik lainnya. Dalam prinsip jurnalistik, syarat utama berita tersebut sering dirumuskan dalam 5W+1H (*what, who, where, why, dan how*). Sebuah berita atau informasi dianggap lengkap jika keenam pertanyaan tersebut sudah terjawab dengan komplit.

a. Fungsi mendidik (*to educate*)

Dalam konsep yang ideal, penyampaian infromasi yang disebarluaskan pers dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya pembaca, pendengar, atau penonton. Dalam konteks ini, fungsi pers mendidik bermakna bahwa pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam mengembangkan khazanah ilmu dan pengetahuan. Informasi yang disebarkan pers sejatinya memebrikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik pembaca, pendengar, dan penonton.

b. Rekreasi/ Penghibur (*to entertain*)

Di media cetak, fungsi menghibur ini pun dilakukan dengan memuat kisah-kisah dunia, baik yang nyata dalam bentuk feature atau fiksi berupa cerpen atau cerita bersambung, puisi, berita acara hiburan, berita seputar selebritis, humor, komik, dan lain sebagainya.

c. Kontrol sosial (*to influence*)

Di banyak Negara di dunia pers menjadi bagian terpenting dan menempati posisi strategis dalam ikut mendorong berjalannya roda

pemerintahan. Bahkan, tidak hanya dalam konteks pemerintahan, pers pun menjadi penyeimbang dalam penyelenggaraan kehidupan sosial kemasyarakatan.Pers berfungsi sebagai control dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini di beberapa negara, seperti Indonesia, melahirkan pers sebagai lembaga kekuatan keempat dalam konsep pemisahan kekuasaan dari Montisque atau dalam sistem pembagian kekuasaan seperti di Indonesia.

2.3.4 Berita

a. Definisi berita

Berita yang tersaji diatas tersebut merupakan karaktek dalam penulisan berita di Harian Umum Galamedia Bandung. Setiap media pers tentunya memiliki karaktek yang berbeda-beda. Berita yang tersaji harus memenuhi prinsip jurnalistik yang tepat yakni+1H (*what, who, where, why, dan how*). Agar berita akan komplit tersaji.

Berita berasala dari bahasa Sangsekerta, yakni Vrit yang dalam bahasa Inggris disebut Write, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi, sebagian ada yang menyebut dengan Vritta, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. Vritta dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwodarminta, “berita” berarti kabar atau warta, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan

Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”. Jadi, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.

Berita (*news*), berdasarkan definisinya, bukan berarti daftar “sesuatu yang selalu begini tetapi tidak pernah begitu.” Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita.

Menurut Dja’far H. Assegaff yang dikutip dari buku berjudul "Manajemen Penerbitan Pers” karya Drs. Totok Djuroto, M.Si. mengatakan bahwa berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang termasa dan dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang kemudian dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa; karena penting atau akibatnya; karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan keterangan.

Untuk memahami berita, poin-poin berikut ini penting untuk diketahui:

1. Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita.
2. Berita mungkin berupa opini, khususnya dari tokoh atau otoritas di bidang tertentu.
3. Berita terutama adalah tentang orang, tentang apa yang mereka katakana dan lakukan.
4. Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini.
5. Apa-apa yang merupakan berita penting bagi satu komunitas atau Universitas mungkin tidak penting atau

kurang penting atau bahkan tidak punya nilai berita bagi komunitas atau universitas lain.

6. Apa-apa yang menjadi berita di satu komunitas atau universitas mungkin juga merupakan berita bagi setiap komunitas atau universitas lainnya.
7. Apa-apa yang hari ini menjadi berita sering kali sudah bukan berita lagi keesokan harinya.
8. Apa yang dianggap berita oleh seseorang belum tentu dianggap berita pula oleh orang lain.
9. Dua faktor yang penting bagi berita, daya tarik dan arti penting, tidak selalu sinonom.

b. *Hard News* (berita hangat)

Berita ini punya arti penting bagi khalayak pembaca, pendengar dan pemirsa karena biasanya berisi kejadian yang "terkini" yang baru saja terjadi atau akan terjadi di pemerintahan, politik, hubungan luar negeri, pendidikan, ketenagakerjaan, agama, pengadilan, pasar financial, dan sebagainya .

Berita ini ditulis secara langsung. Artinya, informasi yang dituangkan dalam berita itu diperoleh langsung dari sumber beritanya. Biasanya diungkapkan dalam bentuk pemaparan (*descriptive*). Penulisan berita langsung lebih mengutamakan aktualitas informasinya. Informasi disini berasal dari keterangan pejabat atau berdasar kejadian yang sebenarnya.

c. *Soft News* (berita ringan)

Berita ini biasanya kurang penting karena isinya menghibur, walau kadang juga memebri informasi penting. Berita jenis ini sering kali bukan berarti terbaru. Di dalamnya memuat berita *human interest* atau jenis rubrik *feature.* Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran.

Feature adalah bagian dari penyajian berita yang cara menulisnya dapat mengabaikan pegangan utama dalam penulisan berita, yaitu 5W+1H. feature sampai sekarang banyak yang mengartikan berbeda. Sebagian pendapat menganggap feature adalah karangan khas. Sebagian lain menyebut feature adalah penyajian berita yang berbentuk *human interest*.

R. Amak Syarifuddin dalam bukunya Jurnalistik Praktis membagi Sembilan topik yang bisa ditulis secara feature:

1. Sketsa human interest, yaitu tulisan yang sifatnya sktetsa yang dilandasi humor atau kejadian sehari-hari.
2. Sketsa kehidupan orang yang menarik public. Misalnya kisah tentang seorang pria atau wanita yang patut ditulis karena mempunyai nilai historis, atau tokoh sejarah manusia, meskipun mereka telah almarhum.
3. Kilasan berita-berita yang menarik, yaitu obyek yang mempunyai unsure-unsur pribadi, kedudukan, dan andilnya yang besar terhadap masyarakat.

4. Dokumen otobiografi kemanusiaan yang berkaitan dengan pengalaman seseorang yang disoroti secara objektif. Misalnya pengalaman pribadi, seseorang, dan kejadian menarik terhadap seseorang yang dapat dijadikan contoh atau pengalaman.
5. *Feature* historis, yaitu kisah tentang orang-orang terkenal atau tentang kejadian-kejadian yang menonjol.
6. Sketsa perjalanan, yaitu tulisan yang mengemukakan perjalanan seseorang dalam daerah-daerah baru yang dikunjunginya. Menceritakan tentang alam atau makhluk lain yang ditemuinya, atau tempat-tempat yang banyak dikunjungi orang.
7. *Interpretative feature*, yaitu penulisan yang mengungkapkan latar belakang pengalaman di bidang politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya.\
8. Artikel pengetahuan popular tentang ilmu pengetahuan, teknologi yang ditulis secara popular guna menarik publiknya sehingga tulisan tersebut dapat menutup kesenjangan anatara disiplin ilmu dan cendekiawan/ teknokratnya dengan orange awam.
9. *Guidance feature*, yaitu tulisan yang berfsifat memebri petunjuk atau penuntun pada punlik untuk dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Penulis juga dalam melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung selain rutin meulis berita yang bersifat staright news, penulis juga menulis feature yang dikondisikan dengan emosi yang mendukung.

Menurut Tom E. Rolnicki, C. Dow Tate dan Sherri A. Taylor Dalam buku " Pengantar Dasar Jurnalisme " mengatakan bahwa terdapat Sepuluh Elemen Berita, diantaranya :

1. Kesegaran atau ketepatan waktu
2. Kedekatan atau kemiripan
3. Konsekuensi atau dampak
4. Drama
5. Keanehan atau keganjilan atau keunikan
6. Konflik
7. Seks
8. Emosi dan naluri
9. Kemajuan

2.3.5 Definisi Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah sebuah laras bahasa. Bahasa yang digunakan oleh kelompok profesi atau kegiatan dalam bidang tertentu. Oleh karena itu ada laras bahasa sastra, ekonomi, keragaman. Masing-masing laras bahasa itu memiliki kosakata, struktur, dan lafal yang berbeda.

Menurut S. Wojowasito dari IKIP Malang dalam Karya Latihan Wartawan Persatuan Wartawan Indonesia (KLW PWI) di Jawa Timur (19789), mengungkapkan bahwa :

> "Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuranintelek yang minimal, sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya. Walaupun demikian, bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok". (Anwar, 1991:1-2).

2.3.5 Teknik Reportase

Dalam peliputan untuk mendapatkan sebuah berita, penulis tidak lepas dari yang namanya menggunakan teknik observasi dan teknik reportase, hal tersebut dilakukan agar mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi yang aktual.

Dalam teknik observasi ini, penulis langsung terjun ke lapangan atau ke lokasi peliputan atau yang menjadi objek beritanya. Hal tersebut dilakukan agar penulis bisa mendapatkan berita yang hidup dan merasakan langsung suasana yang terjadi di lokasi kejadian.

Selain melakukan teknik observasi, penulis juga melakukan teknik wawancara, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan baik dengan cara tatap muka langsung ataupun melalui sarana telepon.

Menurut Koesworo yang dikutip dari buku "Menjadi Wartawan Handal & Profesional karya Ermanto bahwa :

> "Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (*interviewer*), yang bertindak sebagai pencari informasi (*information hunter*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yang bertindak sebagai pemberi infromasi (*information supplier*)", (2005:112)

Dalam melakukan peliputan berita, penulis melakukan wawancara dari berbagai sumber dan kalangan yang disesuaikan dari isi pemberitaan tersebut. Agar mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, dibutuhkan teknik wawancara yang tepat, untuk itu dalam melakukan wawancara, terdapat berbagai macam wawancara yang bisa dilakukan. Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita (*news-peg interview*)

   Yaitu wawancara yang dilakukan untuk memeproleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi (*personal interview*)

   Yaitu wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan profile tentang seseorang yang memiliki keahlian khusus di bidangnya masing-masing.

3. Wawancara ekslusif (*exclusive interview*)

Yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja. Dan sebelumnya sudah disepakati secara matang baik oleh Wartawan dan si narasumbernya.

4. Wawancara sambil lalu (*casual interview*)

Yaitu wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu. Wawancara untuk kategori ini dilakukukan tidak secara khusus, dan sebelumnya tidak ada perjanjian antara pihak Wartawan maupun narasumber.

5. Wawancara keliling (*man in the street interview*)

Yaitu wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan. Biasanya seorang wartawan menghubungo seorang narasumber secara terpisah, yang satu sama lain memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dijadikan sebuah berita.

2.4 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan Di Harian Umum Galamedia Bandung, Penulis banyak sekali mendapatkan pengalaman yang berharga tentunya dalam ruang lingkup kerja Jurnalistik. Seperti Pantauan langsung ke lapangan, Wawancara, Penulisan berita, Foto Jurnalistik, dan

bagaimana cara mengumpulkan berbagai informasi yang bersifat fakta yang ada untuk dijadikan sebuah berita yang nantinya akan layak terbit.

Salah satu kegiatan penulis selama menjalankan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung yaitu Melakukan peliputan berita dan menulis berita. penulis Pada proses liputan/ penulisan berita penulis langsung terjun ke lapangan untuk memantau lokasi yang akan di liput. Dari sekian berita yang berhasil terbit di Harian Umum Galamedia Bandung salah satu berita tersebut yaitu ketika penulis medapatkan *job desk* mengenai dunia Ekonomi yang berada di Wilayah Kota Bandung dan Sekitarnya , Judul berita tersebut yaitu " Pemudik Lewat KA Mulai Terasa " terbit pada hari Selalsa, 16 Agustus 2011. Sebelum berita tersebut terbit penulis melakukan proses liputan/ penulisan berita yang dilakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2011 di Stasiun Kereta Api Bandung. Penulis langsung terjun ke lapangan sekitar pukul 14.30 WIB tiba di lokasi peliputan sekitar pukul 15.00 WIB karena di sore hari pemudik mulai banyak, Setelah tiba di lokasi tersebut penulis melakukan pemantauan langsung mengenai aktifitas pemudik di Stasiun Kereta Api Bandung. Setelah selesai pantauan penulis meminta izin dan memperkenalkan diri dari media mana kepada pemudik untuk melakukan wawancara langsung.

Menurut Koesworo yang dikutip dari buku "Menjadi Wartawan Handal & Profesional karya Ermanto bahwa :

> "Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (*interviewer*), yang bertindak sebagai pencari informasi (*information hunter*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yang bertindak sebagai pemberi infromasi (*information supplier*)", (2005:112)

Berdasarkan konteksnya, Wawancara yang dilakukan penulis pada saat melakukan peliputan di lokasi tersebut yaitu Wawancara berita (*news-peg interview*) yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

Setelah melakukan wawancara, Penulis berpamitan kepada warga sekitar dan berterima kasih atas waktunya. Setelah selesai melakukan peliputan penulis langsung menuju kantor Redaksi Harian Umum Galamedia Bandung tepatnya di lantai dua untuk mengolah berita hasil dari liputan tadi. Seperti yang dikutip dari buku Manajemen Penerbitan Pers karya Drs. Totok Djuroto, M.Si. menyatakan:

> "Berita langsung (*straight news*) adalah Berita yang ditulis secara langsung. Artinya, informasi yang dituangkan dalam berita itu diperoleh langsung dari sumber beritanya. Biasanya diungkapkan dalam bentuk pemaparan (*descriptive*). Penulisan berita langsung lebih mengutamakan aktualitas informasinya. Informasi disini berasal dari keterangan pejabat atau berdasar kejadian yang sebenarnya".

Dalam penulisan berita langsung (*straight news*) harus dalam berbentuk Piramida terbalik dengan menyajikan fakta dalam urutan menurun, dari yang paling penting ke yang paling kurang penting.

Setelah melakukan penulisan berita, Setelah semua proses tersebut dilakukan, Beita yang penulis tulis nantinya akan digabukan dengan berita tulisan dari Wartawan Pembingbing, setelah itu berita yang sudah selesai

ditulis akan dikirim ruang redaktur, Dimana redaktur memiliki tanggung jawab terhadap isi berita tersebut apakah layak untuk diterbitkan atau tidak. Untuk keesokan harinya berita terbit.

Sebagai media Pers, Harian Umum Galamedia Bandung merupakan media cetak harian yang sangat berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas, Dimana menjadi wadah bagi para jurnalis untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan informasi factual tersebut untuk konsumsi masyarakat umum.

2.5 Analisis Pelayanan Harian Umum Galamedia Bandung Selama Menjalankan Praktek Kerja Lapangan

Suatu pengalaman yang sangat berharga bagi penulis bisa menjadi bagian redaksi saat menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia Bandung. Pada kesempatan yang berharga ini penulis banyak mendapatkan pengalaman berharga mengenai kegiatan Jurnalistik, ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan khususnya mengenai teori-teori tentang ilmu Jurnalitik yang sedang penulis pelajari di perkuliahan, semuanya berkaitan erat dengan aktifitas Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan di Harian Umum Galamedia Bandung.

Selain itu penulis bisa belajar bagaimana mencari berita, melakukan wawancara hingga menulis berita serta dituntut untuk bisa menjadi seorang wartawan yang baik dan kuat mental. Walaupun sifat kerja

wartawan itu deadline dan tiada hari tanpa berita, harus bisa dijalankan secara professional, tidak untuk main-main.

Lingkungan kerja di Harian Umum Galamedia Bandung sangat menyenangkan, para staff yang selalu ramah dan murah senyum sehingga suasana kerja tidak cepat membosankan. Selain itu para staff tidak membeda-bedakan mahasiswa magang. Para staf redaksi baik itu Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana Harian, Redaksi, Wartawan hingga para staff fotografi dan Layouter yang banyak memberikan masukan yang baik, motifasi, ide-ide yang segar yang tentunya sangat bermanfaat sekali bagi penulis.

Dalam pembagian tugas liputan yang diberikan oleh Wartawan kepada penulis tidak ada yang di beda-bedakan, Wartawan dan penulis saling terbuka dan komunikatif.

Dari segi Sumber Daya Manusia yang ada di wilayah kerja Harian Umum Galamedia Bandung sangat kekeluargaan sekali, harmonis, ramah sehingga menimbulkan hubungan yang intim/ akrab.